

---

# ANALISIS PERANAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)

(Studi Kasus Pada Toko Griyo Mulia Di Desa Suko, Kecamatan Sukodono, Kabupaten  
Sidoarjo)

Maya Melania  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya  
Email : [maya.melania8@gmail.com](mailto:maya.melania8@gmail.com)

## ABSTRAK

UMKM selalu menjadi pilihan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia untuk mendapatkan sumber penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari - hari, namun kenyataannya UMKM memiliki kelemahan yang sering terjadi pada pengelolaan keuangannya yang selalu kurang tertata dengan tepat. Laporan keuangan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK – EMKM). masih banyak para pelaku usaha yang belum menerapkan akuntansi karena keterbatasan kemampuan dan wawasan terkait ilmu akuntansi, salah satunya Toko Griyo Mulia Di Desa Suko, Kec. Sukodono, Kab. Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tentang bagaimana penerapan akuntansi dan kendala yang dihadapi oleh Toko Griyo Mulia. Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa pendekatan Kualitatif, objek dalam penelitian ini ialah usaha barang harian griyo mulia, data yang dikumpulkan melalui wawancara, pemberian kuisioner kepada pemilik usaha griyo mulia. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa toko barang harian Griyo Mulia sudah menerapkan akuntansi berupa pencatatan keuangan sederhana namun dalam penerapannya belum sesuai dengan ketentuan akuntansi yang tepat. Serta pemilik toko Griyo Mulia juga belum memahami dan mengetahui pembuatan laporan keuangan usaha yang sesuai dengan ketentuan akuntansi yang berlaku atau Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK – EMKM).

**Kata Kunci :** *Penerapan Akuntansi, UMKM, SAK – EMKM.*

## ABSTRACT

*MSMEs have always been an option for most Indonesians to get a source of income to meet the needs of daily life, but in fact MSMEs have weaknesses that often occur in their financial management which is always not properly organized. Financial statements are not in accordance with the Financial Accounting Standards of Micro, Small, and Medium Entities (SAK – EMKM). there are still many business owners who have not implemented accounting because of limited abilities and insights related to accounting knowledge, one of which is the Griyo Mulia Shop in Suko Village, Sukodono District, Sidoarjo Regency. This study aims to answer about how the application of accounting and the obstacles faced by Toko Griyo Mulia. This research uses a data analysis method in the form of a Qualitative approach, the object in this study is the griyo mulia daily goods business, data collected through interviews, giving questionnaires to griyo mulia business owners. Based on data analysis, the results of the research obtained show that griyo Mulia's daily goods store has implemented accounting in the form of simple financial records but in its application it is not in accordance with the right accounting provisions. As well as the shop owner Griyo Mulia also does not understand and know the preparation of business financial statements in accordance with applicable accounting provisions or Financial Accounting Standards of Micro, Small, and Medium Entities (SAK - EMKM).*

**Keywords:** *Application of Accounting, MSMEs, SAK – EMKM.*

## PENDAHULUAN

Topik tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) saat ini masih menjadi berita atau isu yang cukup hangat dalam perekonomian di Indonesia ditambah lagi dengan kondisi pandemi saat ini, para Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) banyak yang sedang berjuang untuk bertahan, berkembang, ataupun mulai gulung tikar, bahkan ada yang sedang baru memulai usahanya.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008, tentang usaha mikro, kecil, dan menengah ialah kelompok usaha ekonomi produktif yang dikelola, didirikan oleh individu atau suatu badan usaha. Namun kenyataannya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki kelemahan yang sering terjadi pada pengelolaan keuangan ataupun pencatatan akuntansi yang kurang tertata dengan baik bahkan ada yang tidak melakukan pencatatan akuntansi. Pada akhirnya para pelaku usaha mengalami kendala dalam membedakan usaha modal usaha, keuntungan, dengan uang pribadi (Sakti, 2017:2)

Permasalahan dalam penerapan akuntansi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan dalam usaha, dikarenakan pelaku usaha kurang akan kesadaran dalam melakukan pencatatan akuntansi atau pelaporan keuangan yang benar dan tepat, pencatatan akuntansi tidak disusun dengan tepat juga dapat mempengaruhi pelaku usaha dalam melakukan keputusan pada kegiatan usahanya dan pengelolaan keuangannya.

Dari fenomena yang telah penulis jelaskan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan akuntansi pada usaha mikro, kecil, menengah (UMKM), maka sebab itu penulis mengambil judul “**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), (Studi Kasus Pada Toko Griyo Mulia di Desa Suko, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo)**”.

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka telah dikemukakan permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Toko Griyo Mulia di Desa Suko, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo?
- b. Bagaimanakah Kendala yang dihadapi Dalam Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Toko Griyo Mulia Desa Suko, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo ?

## LANDASAN TEORI

### A. Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

Pengertian Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) menurut undang – undang No 20 Tahun 2008 Pasal 1 menyebutkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) merupakan suatu usaha perdagangan yang dikelola oleh individu aatau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh undang – undang. UMKM didefinisikan sebagai berikut :

1. **Usaha Mikro**, merupakan usaha ekonomi produktif milik perseorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha yang telah diatur oleh undang – undang.
2. **Usaha Kecil**, merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dan dilakukan oleh individu atau badan usaha dan bukan merupakan anak atau cabang perusahaan dari usaha menengah ataupun usaha besar, serta usaha kecil telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh undang – undang.
3. **Usaha Menengah**, merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri oleh individu ataupun badan usaha perorangan, dan bukan merupakan cabang atau anak perusahaan dari usaha kecil ataupun usaha besar dengan total kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana yang sesuai dengan undang – undang.

## B. Akuntansi dalam Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

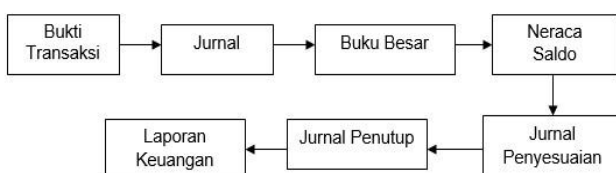
Menurut Waren, dkk (2014:3) akuntansi diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan ekonomi dan perusahaan. Akuntansi berasal dari bahasa Inggris yaitu *“To Account”* berarti menghitung atau mempertanggungjawabkan sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan bidang akuntansi dari suatu usaha ataupun perusahaan kepada pemiliknya atas kepercayaan yang telah diberikan kepada pengelola tersebut untuk berjalannya kegiatan suatu perusahaan. (Sujarweni, 2019:21).

Dalam menjalankan dan mengelola suatu usaha ataupun UMKM merupakan salah satu hal yang penting dan perlu diperhatikan, satu hal yang sangat penting namun masih sering dianggap remeh oleh para pelaku usaha ialah ilmu akuntansi. Tidak sedikit orang – orang yang berpikir bahwa menjalankan suatu usaha dalam skala kecil tidak membutuhkan ilmu akuntansi, tidak perlu susah payah mengatur keuangan dikarenakan semua pasti bisa terkendali. Padahal, sekecil apapun usaha yang dijalankan manajemen keuangan ialah yang penting dan tetap harus dipertimbangkan.

### 1. Siklus Akuntansi

merupakan proses menyusun laporan keuangan suatu usaha atau entitas yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterima. Penerapan siklus akuntansi juga dapat memperlancar proses pencatatan arus kas suatu entitas, dan juga bermanfaat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan suatu usaha tersebut.

Tentu saja siklus akuntansi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat membantu para pelaku usaha atau pemilik usaha dalam menjalankan bisnisnya.



Gambar 2.1, Siklus Akuntansi.  
Sumber: Akuntansi Untuk UMKM, (Ulfah,2016).

## C. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK – EMKM)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, menengah (SAK – EMKM) digunakan untuk pelaporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Undang – undang No 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan terkait pelaporan keuangan.

Standar tersebut digunakan untuk para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang belum atau tidak bisa memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. Laporan keuangan sesuai SAK – EMKM terdiri dari:

### 1. Laporan Posisi Keuangan

Pada laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan keuangan. Laporan posisi keuangan suatu perusahaan atau entitas dapat mencakup akun – akun diantaranya kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas

### 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan suatu usaha atau perusahaan yang dihasilkan dalam suatu periode akuntansi. Dimana menjabarkan akun – akun pendapatan dan beban perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba ataupun rugi pada periode tersebut, dan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode harus disajikan secara keseluruhan.

### 3. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan (CALK) merupakan catatan tambahan atau informasi yang ditambahkan pada akhir laporan keuangan berisikan penjelasan yang tidak diungkapkan dalam komponen keuangan sebelumnya.

## KERANGKA BERPIKIR



**Gambar, Kerangka Berpikir.**

Sumber: Diolah Penulis, 2022.

Menurut (unaradjan. D.D, 2019), Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran yang memuat tentang perpaduan antar teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan, yang akan dijadikan dalam penelitian yang akan atau sedang diteliti.

Dalam suatu kegiatan usaha tentunya perlu melakukan pencatatan akuntansi ataupun pencatatan setiap transaksi yang terjadi selama kegiatan usaha tersebut berjalan dan membuat laporan keuangan untuk bahan pertimbangan keputusan dimasa mendatang. Pencatatan akuntansi dalam suatu usaha juga dapat dilakukan berdasarkan standar pencatatan akuntansi yang berlaku di Indonesia, khususnya dalam bidang Usaha mikro, kecil, menengah (UMKM).

Para pelaku usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) dapat melakukan pencatatan sesuai dengan yang diterapkan oleh pemerintah yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK – EMKM). Lantas bagaimanakah penerapan akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) toko Griyo Mulia di Desa Suko selama kegiatan usaha dimulai dan berlangsung hingga saat ini dan kendala apa sajakah yang dialami oleh pelaku usaha pada toko barang

harian Griyo Mulia dalam menerapkan akuntansi pada usaha mereka.

Dalam penelitian ini peneliti juga akan mengevaluasi penerapan akuntansi, pencatatan transaksi ataupun laporan keuangan yang dimiliki oleh UKM Griyo Mulia serta membantu memperbaiki laporan keuangan toko griyo mulia.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan jenis penelitian dengan metode kualitatif, Menurut Sugiyono (2017:9) mengartikan metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandas pada filsafat *postpositivisme* atau interpretatif.

### 2. Populasi

Pengertian populasi menurut (Sugiyono, 2017) merupakan wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai ciri tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dapat berupa subjek orang ataupun benda atau barang, oleh sebab itu populasi yang dimaksud dalam penelitian kali ini ialah penerapan akuntansi pada usaha barang harian UKM Griyo Mulia

### 3. Sampel

Sampel ialah bagian dari sebagian populasi yang akan dijadikan subjek ataupun objek pada penelitian. Sampel menurut Sugiyono (2017:81) ialah bagian dari jumlah populasi yang dimiliki oleh penelitian tersebut

. Yang menjadi subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini merupakan pihak yang terkait langsung dalam penelitian ini, ialah Ibu Titik W pemilik usaha toko Griyo Mulia sekaligus yang bertanggung jawab atas informasi yang dibutuhkan peneliti untuk digunakan dalam penelitian skripsi ini.

Dan objek penelitian yang digunakan ialah laporan keuangan usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) toko Griyo Mulia di desa suko, kecamatan sukodono, kabupaten sidoarjo.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian skripsi ini teknik pengumpulan data yang digunakan ialah :

**a) Metode Kuisisioner (Angket)**

Pada penelitian skripsi kali ini kuisisioner yang digunakan ialah dengan jenis kuisisioner terbuka, dengan maksud pertanyaan sudah disediakan dan responden penelitian dapat menjawab pertanyaan yang disediakan oleh peneliti sesuatu kemampuan dan pemahaman responden dan tidak disediakan jawaban pada angket (kuisisioner) yang telah diberikan kepada responden.

**b) Metode Interview (Wawancara).**

Pada penelitian skripsi ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur atau tidak tersusun sesuai dengan pedoman yang ada. Dan wawancara ini untuk pengumpulan data yang hanya memuat secara garis besar permasalahan yang ditanyakan kepada responden yaitu pemilik toko barang harian Griyo Mulia ibu Titik selaku pengurus toko dan putrinya Annisa yang mengelola keuangan toko Griyo Mulia.

**c) Penelitian Kepustakaan**

Dalam metode ini, mendapatkan data atau informasi tentang hal – hal yang terkait dengan penelitian oleh peneliti, sengan mempelajari buku literatur, jurnal penelitian, penelitian terdahulu, hingga sumber – sumber lainnya yang relevan dengan masalah yang diangkat dan dibahas dalam penelitian ini.

**5. Sumber dan Pengumpulan Data**

Pada penelitian skripsi ini, sumber data yang digunakan peneliti ialah sumber data primer, sumber data sendiri merupakan suatu subyek yang dimana data penelitian diperoleh oleh peneliti, dan data primer menurut Sugiyono (2018: 456) merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dan data primer dari penelitian ini ialah jawaban dari responden yang telah mengisi pertanyaan angket yang peneliti berikan.

**6. Analisa Data**

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang peneliti lakukan ialah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, dimana

mendeskripsikan hasil temuan yang berasal dari data – data yang telah dikumpulkan melalui proses pengumpulan data yaitu wawancara dan pemberian angket yang kemudian akan dianalisa bagaimana penerapan akuntansi pada usaha toko kelontong atau toko barang harian di Desa Suko, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo.

- a. Mempelajari SAK EMKM
- b. Pengumpulan data penelitian dari hasil kuisisioner& wawancara pada responden
- c. Reduksi data (pengurangan/ penambahan data yang dibutuhkan)
- d. Evaluasi data sesuai dengan ketentuan penerapan akuntansi
- e. Perbaikan data keuangan yang kurang sesuai
- f. Menarik kesimpulan dan saran dari hasil penelitian

**HASIL PEMBAHASAN**

Penerapan akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah atau biasa yang disebut dengan SAK – EMKM yang dibuat oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Pada SAK – EMKM menjelaskan bahwa penyajian dalam laporan keuangan yang memenuhi persyaratan SAK EMKM apabila memenuhi : a) Penyajian yang wajar, b) Kepatuhan terhadap SAK EMKM, c) Kelangsungan usaha, d) Frekuensi pelaporan, e) Penyajian yang konsisten, f) Laporan keuangan yang lengkap, g) Informasi komparatif, h) Materialistis. *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah*, (2016, h8).

Berdasarkan hasil penelitian pada toko griyo mulia yang berada di suko legok III, desa suko, kecamatan sukodono, kabupaten sidoarjo dapat disimpulkan sebagai berikut:

Usaha toko barang harian Griyo Mulia yang dimiliki oleh ibu Titik Wijayanti sangat kurang dalam menerapkan pencatatan akuntansi pada usahanya dan tidak membuat laporan keuangan untuk usahanya dan tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku untuk UMKM. Dan usaha toko barang harian Griyo Mulia milik Ibu titik hanya memiliki pencatatan keuangan untuk

pemasukan dari penjualan harian yang diterima itupun pencatatan yang dilaksanakan tidak konsisten dan jarang sekali dicatat dan dicatat hanya berdasarkan kemampuan dan pemahaman pemilik usaha saja. System pencatatan keuangan toko griyo mulia masih menggunakan sistem *single entry*.

Pemilik usaha toko griyo mulia dalam pembuatan laporan keuangan tidak terlalu membutuhkan laporan keuangan untuk usahanya selain karena pemilik toko griyo mulia juga tidak memahami cara pembuatan laporan keuangan untuk UMKM yang tepat dan juga pembuatan laporan keuangan masih dianggap sangat rumit dan membingungkan. Dan dengan pencatatan yang dimiliki oleh ibu titik sudah sangat cukup membantu untuk mengelola keuangan bagi usahanya.

Usaha griyo mulia memang telah menerapkan akuntansi dengan pencatatan keuangan yang tidak konsisten, tetapi penerapan akuntansi pada usaha griyo mulia belum dapat dikatakan sesuai dengan penerapan akuntansi dengan SAK EMKM karena tidak mengikuti ketentuan – ketentuan dalam penyajian wajar SAK – EMKM.

**a. Kendala umum yang terjadi pada usaha barang harian Griyo Mulia ialah :**

**1. Masalah barang dagangan**

Biasa penjual menyediakan dan membeli banyak jenis barang dagangan seperti gula, minyak goreng ataupun barang – barang lainnya, selama penyimpanan terkadang ada barang – barang yang cacat pada kemasannya ataupun produknya seperti kemasan sabun yang penyok ataupun robek, terbuka ataupun ada barang - barang yang berjamur serta kadaluwarsa karna tidak pernah dicek.

**2. Tenaga kerja**

Dengan tidak adanya pegawai pada usaha nya dan hanya dijaga bergantian oleh pemiliknya langsung dan putrinya, terkadang pemilik toko griyo mulia sangat kewalahan saat pembeli ramai ditambah lagi toko griyo mulia juga buka setiap hari dan mulai pagi hingga malam hari.

**b. Kendala yang dihadapi dalam penarepan akuntansi pada Toko Griyo Mulia**

Pada hasil wawancara dan pemberian kuisisioner yang telah diisi oleh pemilik usaha Griyo Mulia, kendala yang dialami oleh ibu titik selaku pemilik usaha dalam penerapan akuntansi pada usahanya, ialah Kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait ilmu pencatatan akuntansi untuk UMKM, khususnya juga terkait dengan penerapan akuntansi dan pencatatan sesuai standar yang berlaku yaitu SAK EMKM.

Dan juga dari hasil kuisisioner yang telah di isi pencatatan setiap transaksi dan pembukuan yang sesuai ketentuan akuntansi terlalu rumit dan memakan banyak waktu. Sehingga pada waktu mencoba membuat laporan keuangan, pelaku usaha merasa sangat kesulitan dan bingung membuat pembukuan ataupun laporan keuangan. Dan kendala lainnya ialah pemilik toko griyo mulia juga tidak bisa konsisten dalam mencatat transaksi, belum memahami laporan keuangan akuntansi.

Dan pada penelitian kali ini, peneliti akan membantu memperbaiki laporan keuangan toko griyo mulia. Penyusunan laporan keuangan toko griyo mulia dimulai dari membuat siklus akuntansi yang terdiri dari jurnal umum, buku besar, neraca saldo, hingga laporan keuangan usaha toko griyo mulia sebagai berikut:

**1. Neraca Saldo**

Neraca saldo merupakan laporan pembukuan yang mencantumkan saldo disetiap akun buku besar umum suatu entitas, dengan jumlah saldo debet berada di kolom bagian debet dan untuk jumlah saldo kredit berada dibagian kolom kredit.

**Toko Griyo Mulia  
Neraca Saldo**

**Bulan 30 September 2021**

NAMA AKUN	DEBIT	KREDIT
Kas	Rp.2.010.300,-	
Persediaan Barang Dagangan	Rp. 954.500,-	
Perlengkapan	Rp. 186.000,-	
Peralatan	Rp.1.038.000,-	

Modal		Rp.2.060.000, -
Penjualan		Rp.2.701.800, -
Pendapatan Lain – Lain		Rp.90.000,-
Harga Pokok Penjualan	Rp. 413.000,-	
Beban Listrik	Rp. 250.000,-	
<b>TOTAL</b>	Rp.4.851.800,-	Rp.4.851.800,

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi ialah laporan yang memberikan informasi keuangan atau penghasilan dan beban suatu organisasi, usaha, ataupun perusahaan dalam suatu periode dan didalam laporan laba rugi tertera pendapatan dan beban yang diakui dalam suatu periode tertentu untuk menghasilkan suatu informasi terkait keuntungan (laba) ataupun kerugian (Rugi) yang didapatkan.

<b>TOKO GRIYO MULIA</b>	
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>	
<b>Periode yang berakhir 30 September 2021</b>	
<b>PENDAPATAN</b>	<b>September</b>
Pendapatan	Rp.2.701.800,-
Pendapatan Lain – Lain	Rp. 90.000,-
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>Rp.2.791.800,-</b>
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b>Rp. 5.850.000,-</b>
Persediaan Barang Awal 1 Sep 2021	Rp. 954.500,-
Pembelian HP Barang Tersedia Untuk Dijual	Rp. 6.804.500,-
Persediaan Barang Akhir 30 Sep 2021	(Rp.6.391.500,-)
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b>Rp. 413.000,-</b>
<b>Laba Kotor</b>	<b>Rp. 2.378.800,-</b>
<b>BEBAN</b>	
Beban Listrik	Rp. 250.000,-
Beban Penyusutan Peralatan	Rp. 70.000,-
<b>Jumlah Beban</b>	<b>(Rp. 320.000,-)</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN)</b>	<b>Rp. 2.058.800,-</b>

Beban Pajak Penghasilan	-
<b>LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>Rp. 2.058.800,-</b>

## 3. Laporan Perubahan Ekuitas (Modal)

Laporan Perubahan Ekuitas (Modal) merupakan jenis laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai modal yang dimiliki oleh suatu usaha atau entitas yang berisi informasi mengenai hal – hal apa saja yang menyebabkan modal yang dimiliki oleh pemilik usaha berubah, baik mengenai bertambah atau berkurangnya modal yang dimiliki sampai pada akhir periode akuntansi tertentu.

<b>TOKO GRIYO MULIA</b>	
<b>Laporan Perubahan Ekuitas</b>	
<b>Periode 30 September 2021</b>	
Modal Awal, 1 September 2021	Rp.2.060.000,-
Laba	Rp.2.058.800,-
<b>Modal Akhir, 30 September 2021</b>	<b>Rp. 4.118.800,-</b>

## 4. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi akuntansi atau keuangan terkait tentang aset, *liabilitas*, dan *ekuitas* entitas atau usaha pada akhir periode pelaporan

<b>TOKO GRIYO MULIA</b>	
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>	
<b>Periode 30 September 2021</b>	
<b>ASET</b>	<b>September</b>
Kas	Rp. 2.010.300,-
Piutang	0,-
Persediaan	Rp. 954.500,-
Perlengkapan	Rp. 186.000,-
<b>Aset Tetap</b>	
Peralatan	Rp. 478.000,-
Akumulasi Penyusutan	Rp. 560.000,- (Rp. 70.000,-)
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>Rp. 4.118.800,-</b>
<b>LIABILITAS</b>	
Utang Usaha	0,-
Utang Bank	0,-
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>0,-</b>

<b>EKUITAS</b>	
Modal Akhir	Rp. 4.118.800,-
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>Rp. 4.118.800,-</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>Rp.4.118.800,-</b>

## 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan membantu dalam menjelaskan perhitungan dari akun – akun atau item tertentu yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat memberikan nilai komprehensif terhadap suatu kondisi keuangan sebuah entitas atau UMKM.

<b>TOKO GRIYO MULIA CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b>
<b>1.UMUM</b>
Toko Griyo Mulia didirikan pada tahun 2019 dan berlokasi di suko legok III, desa suko kecamatan sukodono, kabupaten sidoarjo yang dibuat dan dijalankan oleh Ibu Titik Wijayanti. Usaha Griyo Mulia bergerak dibidang usaha dagang. Namun, toko barang harian yang dijalankan belum mampu menerapkan Akuntansi ataupun pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK – EMKM yang berlaku.
<b>2.IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b>
<b>a. Pernyataan Kepatuhan</b>
Laporan keuangan yang disusun oleh Toko Griyo Mulia belum mematuhi Laporan Keuangan yang sesuai dengan SAK – EMKM.
<b>b. Dasar Penyusunan</b>
Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar <i>cash basis</i> . Namun jarang diterapkan dan juga belum sesuai dengan penyusunan laporan keuangan SAK – EMKM atau ketentuan akuntansi yang berlaku.
<b>c. Piutang Usaha</b>
Toko Griyo Mulia tidak memiliki piutang usaha pada usaha yang sedang dijalanannya.
<b>d. Persediaan</b>
Persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian barang dagangan dan persediaan selama periode atau bulan tertentu.
<b>e. Aset Tetap</b>
Aset tetap yang dimiliki entitas berupa peralatan usaha yang dimiliki seperti kulkas,

etalase barang dagangan, rak, dan lain – lain. Serta dicatat sebesar biaya yang diperoleh.

## f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan akan pendapatan dan beban akan diakui jika adanya tagihan yang diberikan usaha kepada pelanggan dan dibayarkan secara tunai saat transaksi terjadi, usaha Griyo Mulia tidak memiliki tagihan atas Piutang dan Hutang.

## 3.KAS

**September 2021**

Kas Rp.2.010.300,-

## 4.PERSEDIAAN

Pembelian barang dagangan Rp. 954.500,-

## 5.PERLENGKAPAN

Pembelian Perlengkapan Rp. 186.000,-

## 6.ASET TETAP

Peralatan Rp. 1.038.000,-

Penyusutan Peralatan (Rp. 70.000,-)

**Jumlah** **Rp. 968.000,-**

## 7.MODAL

Modal merupakan uang dari hasil penjualan yang telah digunakan untuk pembelian perlengkapan, persediaan barang, peralatan dan penambahan laba dari hasil penjualan usaha Griyo Mulia.

## 8.PENDAPATAN PENJUALAN

Penjualan barang dagang Rp. 2.701.800,-

Penjualan kaleng rokok bekas Rp. 90.000,-

## 9.BEBAN USAHA

Beban Listrik Rp. 250.000,-

Beban Depresiasi Peralatan Rp. 70.000,-

## 10.BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Pajak Penghasilan --

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab – bab sebelumnya tentang analisa penerapan akuntansi, pada bab ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang telah dibuat oleh ibu titik selaku pelaku usaha UKM Griyo Mulia di desa suko, kecamatan sukodono, kabupaten sidoarjo dari segi penyajian laporan keuangan masih sangat belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku untuk UMKM, dan metode pencatatan akuntansi yang diterapkan oleh toko usaha griyo mulia ialah



metode pencatatan *Cash Basis* yang merupakan pencatatan transaksi akuntansi dicatat pada saat menerima kas atau mengeluarkan kas.

2. Adapun kendala – kendala yang dihadapi dalam penerapan akuntansi pada toko griyo mulia, salah satu kendala utamanya ialah dalam pembuatan laporan keuangan. Dikarenakan kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai akuntansi UMKM, pencatatan laporan keuangan untuk UKM, dan SAK EMKM dalam menyajikan dan membuat laporan keuangan pada usahanya.
3. Usaha barang harian toko griyo mulia di desa suko, kecamatan sukodono, kabupaten sidoarjo menerapkan akuntansi dengan sangat sederhana dan belum sesuai dengan SAK EMKM dari segi :
  - a. Penyajian wajar, dari usaha barang harian atau UKM Griyo Mulia dapat dilihat dari segi kewajaran penyajian laporan keuangan masih belum dapat dikatakan wajar dikarenakan tidak memperhatikan kriteria akun – akun akuntansi seperti aset, kewajiban, modal, penghasilan, dan beban.
  - b. Kepatuhan terhadap SAK EMKM, pada usaha griyo mulia belum mematuhi laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM karena laporan keuangan yang dibuat oleh UKM griyo mulia tidak membuat laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku.
  - c. Kelangsungan usaha, usaha griyo mulia hanya berfokus mengelola usahanya dalam kegiatan operasional usaha, namun pencatatan keuangan yang dimiliki oleh pemilik usaha juga membuat penilaian atas kemampuan usaha sehingga dapat dibuat keputusan untuk kelangsungan usahanya.
  - d. Frekuensi pelaporan, pada usaha griyo mulia pencatatan keuangan dilakukan harian dan juga dilaksanakan jika memang ada waktu saja karna jika toko ramai tidak sempat untuk mencatat.
  - e. Penyajian yang konsisten, usaha griyo untuk penyajian laporan keuangan menunjukkan bahwa dalam penerapan akuntansi ataupun pembuatan laporan keuangan masih sangat belum konsisten.

- f. Informasi yang komparatif, dilihat dari pencatatan keuangan yang telah dibuat oleh toko griyo mulia menghasilkan informasi yang kurang komparatif karena tidak ada standar dalam pencatatan keuangan yang dilaksanakan.
- g. Materialistis, dari usaha griyo mulia dalam membuat pencatatan laporan keuangan kurang memperhatikan tingkat materialitas suatu transaksi.
- h. Laporan keuangan lengkap, untuk laporan keuangan toko griyo mulia yang dibuat masih belum lengkap dan sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku di Indonesia dan sebagai standar pencatatan keuangan untuk UMKM.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, dengan ini penulis mencoba untuk memberikan suatu masukan sebagai berikut:

- a. Untuk pelaku usaha kecil menengah hendaknya melakukan pencatatan keuangan yang lebih baik lagi dan konsisten agar dapat mengetahui keuntungan dan kerugian yang didapatkan dari penjualan usahanya, para pelaku usaha dapat mengikuti pelatihan UMKM untuk bisa memajukan usaha yang dijalani agar semakin berkembang. Atau untuk para pelaku usaha yang bisa menggunakan internet ataupun teknologi informasi dapat memanfaatkan dengan baik untuk mempelajari hal dasar pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Dan diharapkan dapat melakukan pencatatan transaksi harian dengan konsisten.
- b. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat disajikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan dengan menambahkan variable independen yang berbeda serta dapat melaksanakan penelitian dengan data yang lebih lengkap dan jangka waktu yang lebih lama dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aribowo, A. K., 2021, *Analisa Penerapan Akuntansi Berdasarkan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) (Studi Kasus Pada Galaxy Printing Jl. Kepu Timur No. 308 Jakarta Pusat)*. Doctoral dissertation, SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA JAKARTA.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*, [http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft\\_ed\\_sak\\_emkm\\_kompilasi.pdf](http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf), (diakses pada tanggal 27 oktober 2021).
- Kontrak Hukum, *Kriteria UMKM Menurut Peraturan Baru Dinas Koperasi dan UMKM*, <https://kontrakhukum.com/article/peraturanbaruumkm>. (diakses tanggal 3 oktober 2021).
- Lubang Sakti, A. (2017). *Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (Sak Etap) pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM): Studi kasus pada Tria's Cake & Bakery di Blitar*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Blitar.
- Mufida, A., 2019, *Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kota Makassar*. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Pamungkas, A., *4 Kelebihan Dan Kekurangan UMKM Sebelum Menyesal Berbisnis*, <https://www.bernas.id/80321-kenali--4--kelebihan--dan--kekurangan--umkm--sebelum-menyesal-berbisnis>. (diakses pada tanggal 25 september 2021.)
- Shofwati, Nur. 2018. *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil, Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (studi kasus UKM Air Minum Sehat Alami "AMSAL")*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika, Surabaya.
- Sujarweni, V, Wiratna, 2019, *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)*, PT. PUSTAKA BARU, Yogyakarta.
- Sularsih, H., Sobir, A, 2019, *Penerapan Akuntansi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. JAMSWAP, 4(4), 10-16.
- Susanti, K, 2015, *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Usaha Fotocopy di Kota Pontianak)*. Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE), 4(4).
- Wulandari, R, 2021, *Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM di Kota Pontianak*. JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis), 7(1), 14-26.
- Yanti, V, 2020, *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Pengusaha Dodol (Studi Kasus Di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).